

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1 Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data atau sampel yang digunakan dalam penelitian. Karakter sampel secara menyeluruh dan terinci seberapa besar nilai minimum, nilai mean, dan nilai maksimum, serta standar deviasi.

Tabel 4.1

Hasil Analisa Statistik Deskriptif

	ROA	CAR	BOPO	LDR	NIM	NPL
Mean	2.423000	18.84963	78.61560	85.26837	6.047367	1.218300
Median	2.065000	18.25000	79.81000	86.65500	5.945000	0.845000
Maximum	8.560000	65.62000	99.04000	111.4900	12.91000	6.370000
Minimum	0.090000	10.52000	58.65000	50.41000	2.740000	0.130000
Std. Dev.	1.151190	4.072184	9.232787	11.26443	1.970399	0.947141
Observations	300	300	300	300	300	300

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel analisis statistik deskriptif diatas, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Nilai minimum ROA adalah 0.09% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 0.09%. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah 8.56% pada Bank Pan Indonesia Tbk tahun 2016 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai ROA paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 8.56%. Besarnya nilai rata-rata ROA tahun 2013 sampai

2017 sebesar 2.423% dengan standar deviasi sebesar 1.15119. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dapat menghasilkan laba sebesar 2.423%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.15119 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA adalah sebesar 1.15119.

2. Nilai minimum CAR adalah 10.52% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 10.52%. Sedangkan nilai maksimum CAR adalah 65.62% pada BPD Jawa Timur Tbk tahun 2013 kuartal III. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai CAR paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 65.62%. Besarnya nilai rata-rata CAR tahun 2013 sampai 2017 sebesar 18.84963% dengan standar deviasi sebesar 4.072184. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola modal adalah 18.84963%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4.072184 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel CAR adalah sebesar 4.072184.
3. Nilai minimum BOPO adalah 58.65% pada Bank Central Asia Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai BOPO paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 58.65%. Sedangkan nilai maksimum BOPO adalah 99.04% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai BOPO paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 99.04%. Besarnya nilai rata-rata BOPO tahun 2013 sampai 2017 sebesar 78.6156% dengan standar deviasi sebesar

9.232787. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional perusahaan perbankan sebesar 78.6156% . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 9.232787 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel BOPO adalah sebesar 9.232787.

4. Nilai minimum LDR adalah 50.41% pada Bank Capital Indonesia Tbk tahun 2017 kuartal II. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 50.41%. Sedangkan nilai maksimum LDR adalah 111.49% pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 111.49%. Besarnya nilai rata-rata LDR tahun 2013 sampai 2017 sebesar 85.26837% dengan standar deviasi sebesar 11.26443. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola pemberian kredit melalui dana pihak ketiga sebesar 85.26837% . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 11.26443 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel LDR adalah sebesar 11.26443.
5. Nilai minimum NIM adalah 2.74% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal III. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NIM paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 2.74%. Sedangkan nilai maksimum NIM adalah 12.91% pada Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk tahun 2013 kuartal III. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai LDR paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 12.91%. Besarnya nilai rata-rata NIM

tahun 2013 sampai 2017 sebesar 6.047367% dengan standar deviasi sebesar 1.970399. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola seluruh aktiva yang ada agar menghasilkan penghasilan yang lebih tinggi di masa yang akan datang sebesar 6.047367%. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1.970399 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel LDR adalah sebesar 1.970399.

6. Nilai minimum NPL adalah 0.13% pada Bank Danamon Tbk tahun 2013 kuartal II. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling rendah diantara sampel perusahaan adalah sebesar 0.13%. Sedangkan nilai maksimum NPL adalah 6.37% pada Bank Bukopin Tbk tahun 2017 kuartal IV. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai NPL paling maksimal diantara sampel perusahaan sebesar 6.37%. Besarnya nilai rata-rata NPL tahun 2013 sampai 2017 sebesar 1.2183% dengan standar deviasi sebesar 0.947141. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan tingkat kemampuan Bank dalam mengelola penyaluran dan pengembalian pinjaman oleh debitur kepada bank sebesar 1.2183% . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0.947141 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel NPL adalah sebesar 0.947141.

1.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari variabel CAR, BOPO, LDR, NIM, dan NPL terhadap ROA perbankan.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2013Q1 2017Q4				
Periods included: 20				
Cross-sections included : 15				
Total panel (balanced) observations : 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.566473	0.819407	10.45448	0.0000
CAR	-0.005498	0.008221	-0.668858	0.5041
BOPO	-0.097730	0.007162	-13.64474	0.0000
LDR	-0.001538	0.006526	-0.235601	0.8139
NIM	0.301227	0.054031	5.575078	0.0000
NPL	-0.038808	0.051826	-0.748808	0.4546
R-squared	0.856090	Mean dependent var		2.423000
Adjusted R-squared	0.846324	S.D. dependent var		1.151190
S.E. of regression	0.451283			

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2017

Dari hasil analisis, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 8.566473 - 0.005498 CAR - 0.097730 BOPO - 0.001538 LDR + 0.301227 NIM - 0.038808 NPL$$

Keterangan :

ROA = *Retun On Assets*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

BOPO = *Biaya Operasional Pendapatan Operasional*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

NIM = *Net Interest Margin*

NPL = *Non-Performing Loan*

- A.** Koefisien sebesar 8.566473 menunjukkan tingkat ROA terjadi sebesar 8.566473 jika variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL sama dengan nol.
- B.** Koefisien CAR sebesar -0.005498 menyatakan setiap perubahan kenaikan variabel ROA sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.005498, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.
- C.** Koefisien BOPO sebesar -0.097730 menyatakan setiap perubahan mengalami kenaikan variabel BOPO sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.097730, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.
- D.** Koefisien LDR sebesar -0.001538 menyatakan setiap penambahan LDR sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.001538.
- E.** Koefisien NIM sebesar 0.301227 menyatakan setiap kenaikan variabel NIM sebesar 1 skala, maka akan menaikkan tingkat ROA sebesar 0.301227, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.
- F.** Koefisien NPL sebesar -0.038808 menyatakan setiap perubahan kenaikan variabel NPL sebesar 1 skala, maka akan menurunkan ROA sebesar 0.038808, begitu pula sebaliknya namun dengan asumsi variabel lain tetap.

Hasil R-squared sebesar 0.85609 atau 85.609% berarti CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL memiliki kemampuan untuk mempengaruhi ROA sebesar 85.609%. Sedangkan sisanya, yaitu 14.391% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Nilai Adjusted R Squared dapat diartikan nilai R-Squared telah dikoreksi oleh nilai standar error. Hasil analisis ini menunjukkan nilai Adjusted R Squared

sebesar 0.846324 dan nilai standar error model regresi 0.451283. Nilai standar error lebih kecil dari nilai standar deviasi variabel dependen yaitu sebesar 1.151190 sehingga dapat diartikan model regresi valid.

1.3 Analisis Uji t

Uji t untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.3

Hasil Uji t

Dependent Variable: ROA				
Method: Least Squares				
Sample: 2013Q1 2017Q4				
Periods included: 20				
Total observations: 300				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.566473	0.819407	10.45448	0.0000
CAR	-0.005498	0.008221	-0.668858	0.5041
BOPO	-0.097730	0.007162	-13.64474	0.0000
LDR	-0.001538	0.006526	-0.235601	0.8139
NIM	0.301227	0.054031	5.575078	0.0000
NPL	-0.038808	0.051826	-0.748808	0.4546

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2017

Tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas masing-masing variabel yaitu variabel CAR sebesar 0.5041, variabel BOPO sebesar 0.0000, variabel LDR sebesar 0.8139, variabel NIM sebesar 0.0000 dan variabel NPL sebesar 0.4546.

1.4 Analisis Uji f

Uji F yang bertujuan untuk membuktikan asumsi apakah secara bersama-sama variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL memiliki pengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.4

Hasil Uji f

R-squared	0.856090
Adjusted R-squared	0.846324
S.E. of regression	0.451283
Sum squared resid	57.02386
Log likelihood	-176.6347
F-statistic	87.66618
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah,2017

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari probabilitas uji F adalah sebesar 0.00000. sehingga variabel CAR, BOPO, LDR, NIM dan NPL secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap ROA.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan dari aspek permodalan yang diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA dengan probabilitas sebesar 0.5041. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* **ditolak**. Artinya semakin besar ataupun semakin kecil Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum tidak memberikan pengaruh terhadap ROA.

Indikasi tersebut menjelaskan bahwa perbankan tidak hanya menggunakan semua modalnya untuk meningkatkan profitabilitas melalui pengembangan produk dan jasanya akan tetapi perbankan juga pinjaman sebagai salah satu sumber pendapatannya. Adanya faktor lain yang

diandalkan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas menyebabkan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafia(2013) dan Suci(2012) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa modal yang besar belum tentu dapat meningkatkan laba atas bank.

4.5.2 Pengaruh Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa dari aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dengan probabilitas sebesar 0.000 dapat dinyatakan signifikan. Sehingga hipotesis kedua yang menyatakan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **diterima**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi hasil Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional, maka akan menurunkan ROA dan semakin rendah jumlah Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional, maka akan meningkatkan ROA. artinya semakin kecil jumlah Biaya Operasional yang di selisihkan dengan Pendapatan Operasional semakin efisien kinerja bank dalam mengendalikan biaya operasional sehingga keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Selain itu, semakin besar nilai BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya

modal yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman modal tersebut. Kemudian semakin besar BOPO akan menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suci(2012) dan Putra(2014) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

4.5.3 Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap *Return On Assets (ROA)*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa dari aspek likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposite Ratio* diperoleh hasil negatif dengan probabilitas sebesar 0.8139. Sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *Loan to Deposite Ratio* berpengaruh negtaif terhadap *Return on Assets* **ditolak**. Hasil penelitian menunjukkan angka lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan sebagai kriteria. Sehingga semakin besar atau kecil tingkat *Loan to Deposite Ratio* tidak akan berpengaruh terhadap ROA. Selain itu semakin tingginya tingkat *Loan to Deposite Ratio* suatu bank, bukan berarti digunakan sebagai tolok ukur utama keberhasilan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang tinggi. Kemudian tingginya tingkat *Loan to Deposite Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan besarnya kredit yang diberikan atau disalurkan kepada masyarakat tidak didukung dengan kualitas kredit. Kualitas kredit yang kurang baik akan

berpengaruh terhadap peningkatan resiko. Apabila pemberian kredit dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan ekspansi (*expansion*) dalam pemberian kredit yang kurang terkendali akan mengakibatkan bank menanggung resiko yang lebih besar.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syafia(2013) dan Suci(2012).

4.5.4 Pengaruh Net Income Margin (NIM) terhadap Return On Assets (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan dari aspek rentabilitas yang diukur dengan menggunakan Majin Bunga Bersih diperoleh hasil positif dengan probabilitas sebesar 0.0000. Sehingga hipotesis keempat yang menyatakan Majin Bunga Bersih atau *Net Interest Margin* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **diterima**. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendapatan bunga ikut berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas. Peningkatan pendapatan bunga dapat meningkatkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga menjadi indikator peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Semakin besar Majin Bunga Bersih semakin besar juga profitabilitas bank, sehingga Majin Bunga Bersih berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Apabila dikaitkan dengan realita yang ada untuk meningkatkan pendapatan, Perusahaan harus berusaha meningkatkan keuntungan hingga sebesar-besarnya diimbangi dengan menekan beban pokok hingga serendah-rendahnya. Contohnya bank sebagai perantara seseorang yang mempunyai dana dan ditempatkan pada

bank dalam bentuk deposito, kemudian bank menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat ataupun perusahaan yang membutuhkan dana. Karena seseorang tersebut menempatkan dananya dalam bentuk deposito, maka bank mempunyai kewajiban untuk membayar bunga kepada pemilik dana. Selain itu bank memungut bunga dari kredit pinjaman. Selisih antara bunga kredit yang tentu lebih besar dari bunga deposito, itu lah yang menjadi pendapatan bank. Semakin besar selisihnya semakin besar pendapatannya.

Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis teori dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suci(2012), Syafia(2013), dan Putra(2014) yang menyatakan NIM memberikan pengaruh positif terhadap ROA.

4.5.5 Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat dijelaskan bahwa dari aspek aktiva atau aset yang diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* diperoleh hasil koefisien negatif dan nilai probabilitas sebesar 0.4546. Sehingga hipotesis kelima yang menyatakan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets* **ditolak**. Hasil ini mengindikasikan bahwa kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap ROA. Banyaknya nilai kredit bermasalah bank yang rendah merupakan salah satu cerminan bahwa proporsi kredit bermasalah pada bank umum tidak begitu besar sehingga tidak berpengaruh terhadap ROA. Selain itu laba perbankan masih dapat meningkat karena adanya sumber laba selain dari

bunga seperti *fee based income* yang juga memberikan pengaruh yang relatif tinggi terhadap *Return On Assets* (ROA)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan putra(2014) dinyatakan dengan adanya pengaruh negatif atau NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.5**Hasil Uji Hipotesis**

Hipotesis	Hasil Uji Hipotesis
Ada pengaruh negatif <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) Perbankan.	Tidak Terbukti
Ada pengaruh negatif <i>Operating Expanse Operating Income</i> (BOPO) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) perbankan.	Terbukti
Ada pengaruh negatif <i>Loan to deposite Ratio</i> (LDR) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) perbankan.	Tidak Terbukti
Ada pengaruh positif <i>Net Interest Margin</i> (NIM) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) perbankan.	Terbukti
Ada pengaruh Negatif <i>Non Performing Loan</i> (NPL) terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) perbankan.	Tidak Terbukti